

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi persaingan yang ketat membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja keuangan. Persaingan tersebut memaksa suatu perusahaan untuk menciptakan inovasi dan strategi bisnis agar mampu bersaing serta tetap mencapai tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memakmurkan pemilik saham perusahaan serta memaksimalkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Untuk menilai kinerja keuangan dan mengetahui sejauh mana efektivitas operasi suatu perusahaan penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Dalam hubungan dengan kinerja, alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam kegiatan investasi yang umum digunakan oleh para investor adalah rasio profitabilitas. Daya Tarik utama bagi pemilik perusahaan pemegang saham terletak pada rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil pengelolaan manajemen perusahaan atas dana yang diinvestasikan.

Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROE (*return on equity*) adalah salah satu dari rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan dengan memanfaatkan ekuitas menggunakan total laba bersih yang ada dalam suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Mirawati, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2009), profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Perolehan laba tersebut dapat mewujudkan kesejahteraan pemegang saham melalui pembagian dividen, semakin sering suatu perusahaan membagi dividen ke para pemegang saham akan mengundang para investor lain untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, semakin banyak investor yang membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut perlahan akan naik.

Struktur kepemilikan menjadi penting dalam perusahaan karena untuk memonitor jalannya perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Komposisi pemegang saham terdiri dari kepemilikan pihak dalam (Insider) dan kepemilikan pihak luar (Outsider). Insider sering disebut dengan *managerial ownership* atau kepemilikan manajerial dapat berupa pihak manajemen dan dewan komisaris, sedangkan Outsider dapat berupa

institusi berbadan hukum, institusi asing, pemerintah, dana perwalian serta institusi lainnya.

Dalam hal ini manajer, direksi, komisaris mempunyai kewajiban dalam memaksimalkan profitabilitas dalam perusahaan. Manajer terlebih dahulu harus memaksimalkan kesejahteraan para *shareholder* karena profitabilitas yang tinggi dapat tercermin dari shareholdernya. Tapi pada kenyataannya terjadi penyimpangan dalam pencapaian tujuan tersebut. Kondisi seperti ini akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer sehingga muncul konflik diantaranya, yang biasa disebut dengan *agency conflict* atau konflik keagenan.

Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan merupakan suatu cara yang tepat, karena manajer, direksi, komisaris akan diberikan kesempatan untuk memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya, dan mempunyai kepentingan yang sama pula dengan pemegang saham lainnya. Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan para manajer, direksi, komisaris akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini kepemilikan institusional juga mempunyai peran penting dalam hal pengawasan manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, semakin besar porsi kepemilikan institusional maka semakin ketat pengawasannya, sehingga dapat menghalangi sikap oportunistik yang dilakukan manajemen. Dengan seperti ini akan menaikkan profit dan para investor lebih percaya terhadap perusahaan yang pengawasannya ketat.

Secara umum perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan

keuangannya, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Selain itu, perusahaan yang besar memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga modal yang dibutuhkan juga besar. Oleh karena itu dengan tingkat laba yang besar maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan akan semakin bagus.

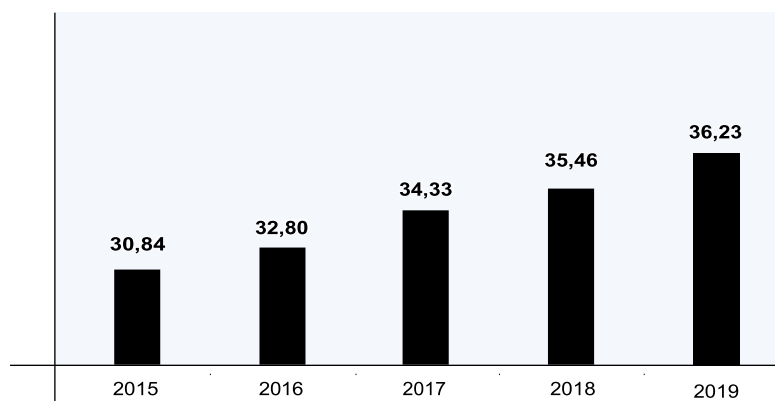
Terdapat *research gap* untuk beberapa variabel pada penelitian terdahulu yang berpengaruh terhadap Profitabilitas, yaitu :

1. Hasil penelitian Murni (2015), Hermiyetty (2016) dan Haija (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas, namun menurut Mirawati (2013) dan Wiranata (2013) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Hasil penelitian Mirawati (2013), Hermiyetty (2016) dan Haija (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas, namun menurut Wiranata (2013), Murni (2015) dan Balagobei (2017) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Hasil penelitian Arisandi (2011) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, namun menurut Mirawati (2013) dan Rikalmi (2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang hasilnya tidak sama, maka peneliti ingin meneliti kembali apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian akan dihasilkan kontribusi yang nyata untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian mulai dari tahun 2015-2019. Perusahaan sektor ini merupakan salah satu bisnis yang memiliki prospek yang bagus sehingga diminati oleh investor. Jumlah penduduk yang bertambah besar akan berpotensi bertambahnya kebutuhan manusia akan makanan dan minuman. Menurut data dari Kementerian Perindustrian (kemenperin.go.id) Nilai kontribusi industri makanan dan minuman tetap menjadi motor utama pada pertumbuhan industri pengolahan non migas. Selama 2015-2018 kontribusi selalu tumbuh diatas 30% dan sampai dengan semester I 2019 sebesar 36,23%.

Gambar 1.1 Total PDB Industri Makanan dan Minuman (%)



Sumber : Kemenperin

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

2. Apakah struktur kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
4. Apakah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan

Manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis secara simultan struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak:

1. Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk penerapan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori. hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjelaskan secara empiris factor-faktor yang berpengaruh terhadap praktek manipulasi laporan keuangan.

2. Bagi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)

sebagai bahan kajian selaku badan yang kompeten dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang *go public* di Indonesia dan lebih tegas dalam memberikan sanksi terhadap perusahaan yang melakukan manipulasi data akuntansi

3. Bagi Investor

sebagai bahan masukan sebelum melakukan investasinya di pasar modal, serta untuk mengetahui faktor lain-lain selain laporan keuangan, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk pembaca dan peneliti selanjutnya tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.